

Pendekatan *Mixed Methods* dalam Penelitian Ekonomi Syariah: Peluang dan Tantangan

Miftahul Janna Ritonga¹, Hafiza Putra², Arya Arwanda³, Herlinda⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: miftahuljannahritonga06@gmail.com¹, hafizaputra28@gmail.com²,
aryaarwanda85@gmail.com³, herlinda@uin-suska.ac.id⁴

Abstrak

Ekonomi syariah terus berkembang seiring dengan meningkatnya kompleksitas persoalan sosial dan ekonomi umat. Untuk memahami fenomena secara menyeluruh, dibutuhkan pendekatan metodologis yang mampu menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. *Mixed methods* menjadi salah satu alternatif yang tepat karena mengintegrasikan kedua pendekatan dalam satu desain penelitian. Artikel ini menjelaskan konsep *mixed methods*, jenis-jenis desainnya seperti konvergen, eksplanatori bertahap, eksploratori bertahap, *embedded*, dan *multiphase*, serta relevansinya dalam penelitian ekonomi syariah. Melalui studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis, ditemukan bahwa *mixed methods* dapat meningkatkan akurasi data, memperkaya interpretasi, dan mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam riset ilmiah. Meski begitu, metode ini juga memiliki tantangan seperti perencanaan yang kompleks, kebutuhan waktu yang lebih lama, dan keahlian peneliti. Jika diterapkan secara tepat, *mixed methods* mampu menjadi pendekatan yang kuat dan komprehensif dalam menjawab isu-isu ekonomi syariah secara kontekstual.

Kata kunci : *Mixed Methods, Ekonomi Syariah, Metode Penelitian.*

Abstract

Islamic economics continues to develop alongside the increasing complexity of social and economic issues within the community. To comprehensively understand these phenomena, a methodological approach that combines quantitative and qualitative analyses is needed. *Mixed methods* have become an appropriate alternative as they integrate both approaches within a single research design. This article explains the concept of *mixed methods*, various designs such as convergent, explanatory sequential, exploratory sequential, *embedded*, and *multiphase*, as well as their relevance in Islamic economics research. Through a descriptive-analytical literature review, it is found that *mixed methods* can improve data accuracy, enrich interpretation, and support the integration of Islamic values in scientific research. However, this method also poses challenges such as complex planning, longer time requirements, and researcher expertise. When applied correctly, *mixed methods* can be a strong and comprehensive approach to addressing contextual issues in Islamic economics.

Keywords : *Mixed Methods, Islamic Economics, Research Methodology*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dalam dua dekade terakhir. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah institusi keuangan syariah, lembaga zakat, wakaf produktif, serta sektor halal lifestyle yang menyatu dengan kehidupan masyarakat Muslim. Seiring pertumbuhan tersebut, dibutuhkan pendekatan penelitian yang mampu menangkap dinamika sosial, ekonomi, dan nilai-nilai normatif Islam secara komprehensif.

Salah satu tantangan dalam penelitian ekonomi syariah adalah mengkaji fenomena yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif, karena nilai-nilai syariah sering kali bersifat normatif, kontekstual, dan multidimensional. Oleh karena itu, metode penelitian *mixed methods*

(gabungan kuantitatif dan kualitatif) menjadi sangat relevan digunakan dalam studi ekonomi syariah.

Metode mixed methods menawarkan keunggulan dalam menjembatani gap antara data statistik dan pemahaman mendalam atas fenomena. Misalnya, dalam studi tentang efektivitas program zakat produktif, pendekatan kuantitatif dapat mengukur tingkat pendapatan mustahik, sementara pendekatan kualitatif dapat mengeksplorasi persepsi, motivasi, dan tantangan sosial yang dihadapi oleh mereka. Fenomena ini semakin relevan ketika melihat bahwa beberapa penelitian ekonomi syariah hanya fokus pada angka dan indikator teknis, tanpa mempertimbangkan aspek sosial budaya dan nilai spiritual dari masyarakat Muslim. Padahal, prinsip maqashid syariah yang menjadi ruh ekonomi Islam justru menuntut pendekatan yang holistik dan humanistik

Di sisi lain, penggunaan mixed methods masih tergolong minim dalam penelitian ekonomi syariah di Indonesia. Banyak peneliti cenderung memilih pendekatan tunggal karena keterbatasan waktu, pengetahuan metodologi, atau anggapan bahwa metode gabungan memerlukan proses dan analisis yang rumit. Padahal, jika digunakan dengan tepat, mixed methods justru dapat memperkaya validitas dan kekuatan interpretatif dari hasil penelitian.

Contoh nyata penerapannya dapat dilihat dalam studi zakat produktif di BAZNAS Bogor. Penelitian Purnamasari et al, menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur peningkatan pendapatan mustahik, dan kualitatif untuk menggali pengalaman mereka memberi gambaran yang lebih utuh dan kontekstual. Selain itu, pendekatan mixed methods sangat bermanfaat dalam mengevaluasi kebijakan publik berbasis syariah, seperti implementasi Zakat produktif oleh Baznas dan program waqaf tunai. Penelitian kuantitatif dapat mengukur efektivitas kebijakan secara makro, sementara pendekatan kualitatif memberi ruang untuk mendengarkan suara masyarakat dan pemangku kepentingan secara langsung. Memanfaatkan data statistik dan narasi pemberdayaan masyarakat lebih komprehensif daripada mengandalkan salah satu pendekatan saja

Namun demikian, penerapan mixed methods bukan tanpa tantangan. Diperlukan keahlian dalam kedua pendekatan, perencanaan riset yang matang, serta strategi integrasi data yang kuat. Jika tidak dilakukan secara sistematis, integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif bisa menimbulkan kontradiksi atau interpretasi yang bias. Dengan mempertimbangkan manfaat dan tantangan tersebut, penting bagi para peneliti ekonomi syariah untuk memahami secara utuh desain-desain dalam mixed methods seperti eksploratori bertahap, eksplanatori, embedded, konvergen, dan multiphase. Pemilihan desain yang tepat akan berpengaruh langsung pada kualitas, kredibilitas, dan kedalaman hasil penelitian .

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peluang dan tantangan penggunaan metode mixed methods dalam penelitian ekonomi syariah. Kajian ini diharapkan menjadi kontribusi teoretis dan praktis dalam mengembangkan metodologi penelitian yang lebih integratif dan relevan dengan nilai-nilai Islam serta kebutuhan umat.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Tujuannya adalah menjelaskan dan menganalisis penggunaan metode mixed methods dalam penelitian ekonomi syariah. Sumber data berasal dari literatur sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen akademik yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur dari berbagai sumber digital seperti Google Scholar, DOAJ, dan perpustakaan universitas, dengan fokus pada referensi yang membahas desain mixed methods seperti konvergen, eksplanatori bertahap, eksploratori bertahap, embedded, dan multiphase.

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis), dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama terkait peluang dan tantangan penggunaan mixed methods dalam ekonomi syariah. Hasil analisis diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai relevansi dan implementasi pendekatan ini dalam konteks penelitian yang integratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Konsep Metode Campuran (*Mixed Methods*)

Secara etimologis, istilah "penelitian" berasal dari kata *research* dalam bahasa Inggris, yang terdiri dari dua bagian: *re* yang berarti "kembali" dan *search* yang berarti "mencari". Dengan demikian, secara umum penelitian dipahami sebagai suatu proses mencari secara sistematis yang mencakup pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penarikan kesimpulan dari data, dengan tujuan untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan metode serta instrumen tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Secara tradisional, terdapat dua pendekatan utama dalam penelitian, yaitu Penelitian kuantitatif, yang biasanya digunakan dalam studi deskriptif, survei, dan eksperimen. dan Penelitian kualitatif, yang sering dipakai dalam studi kasus, observasi fenomenologis, dan penelitian historis.

Namun, seiring perkembangan ilmu pengetahuan, banyak peneliti mulai menggabungkan kedua pendekatan tersebut untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh. Pendekatan ini dikenal sebagai penelitian campuran (*Mixed Methods Research*).

Metode campuran atau *Mixed Methods*, merupakan pendekatan penelitian yang mengintegrasikan unsur-unsur dari metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu rangkaian studi. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan penggunaan kedua jenis data, tetapi juga menyatukan proses pengumpulan, analisis, serta interpretasi data dari kedua metode tersebut secara terpadu.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam satu penelitian. Tujuan dari penggabungan ini adalah untuk memperoleh data yang lebih lengkap, valid, reliabel, dan objektif.

Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Dalam konteks ekonomi syariah, penggunaan metode campuran menjadi signifikan karena banyak permasalahan yang tidak hanya berkaitan dengan data numerik dan statistik (kuantitatif), tetapi juga melibatkan aspek-aspek nilai, keyakinan, serta budaya (kualitatif). Oleh sebab itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap realitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Tujuan Penggunaan *Mixed methods*:

1. Komplementaritas: untuk elaborasi, meningkatkan ataupun mengklarifikasi hasil dari satu metode dengan hasil dari metode lain (misalnya, menggunakan data kualitatif untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan data kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang luas).
2. Pengembangan: menggunakan hasil dari satu metode untuk mengembangkan atau menginformasikan penggunaan metode lain dimana pengembangan ditafsirkan secara luas untuk memasukkan pengambilan sampel dan implementasi, serta keputusan pengukuran.
3. Inisiasi: menggunakan hasil dari metode yang berbeda satu sama lain untuk mencari area ketidaksesuaian untuk menghasilkan wawasan inovasi baru.
4. Ekspansi: memperluas jangkauan penelitian diawali untuk menguji berbagai aspek pertanyaan penelitian, di mana setiap aspek memerlukan metode yang berbeda.
5. Triangulasi: menggunakan data yang diperoleh dari kedua metode untuk menguatkan dan membuktikan.

Desain Metode Campuran (*Mixed Methods*)

Metode campuran atau *Mixed Methods* merupakan pendekatan penelitian yang secara sistematis mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu kerangka studi. Pendekatan ini memiliki berbagai desain yang dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian, waktu pelaksanaan, serta cara integrasi data yang diinginkan. Berikut beberapa jenis desain dalam penelitian metode campuran:

1. Desain Konvergen (*Convergent Parallel Design*)

Desain ini mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan, kemudian hasilnya digabung dan dibandingkan untuk melihat apakah kedua jenis data tersebut memberikan hasil yang serupa atau saling melengkapi.

Contoh: Peneliti mewawancarai nasabah bank syariah dan sekaligus melakukan survei kuantitatif terhadap data keuangan mereka, lalu menganalisis hasil secara paralel.

2. Desain Eksplanatori Bertahap (*Explanatory Sequential Design*)

Desain ini diawali dengan pengumpulan data kuantitatif, yang kemudian diikuti oleh data kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperjelas atau mendalami hasil yang diperoleh dari data kuantitatif.

Contoh: Survei dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah nasabah bank syariah, kemudian wawancara dilakukan untuk mengetahui alasan-alasan di balik angka tersebut.

3. Desain Eksploratori Bertahap (*Exploratory Sequential Design*)

Kebalikan dari desain eksplanatori, pendekatan ini dimulai dengan pengumpulan data kualitatif, yang kemudian digunakan untuk mengembangkan instrumen kuantitatif. Desain ini bermanfaat saat pengetahuan awal tentang fenomena masih terbatas.

Contoh: Peneliti mewawancarai komunitas muslim terkait persepsi mereka terhadap konsep ekonomi hijau dalam Islam, lalu menyusun kuesioner survei nasional berdasarkan temuan tersebut.

4. Desain Tertanam (*Embedded Design*)

Metode ini melibatkan satu pendekatan utama, sedangkan pendekatan lainnya dimasukkan sebagai tambahan (embedded). Biasanya dipakai ketika salah satu jenis data berperan melengkapi.

Contoh: Dalam studi kuantitatif tentang efektivitas pembiayaan mikro syariah, peneliti menyisipkan wawancara dengan beberapa penerima dana untuk mendapatkan wawasan tambahan mengenai dampaknya terhadap kehidupan mereka

5. Desain Multitahap (*Multiphase Design*)

Desain ini melibatkan serangkaian penelitian yang dilakukan secara bertahap dalam beberapa fase, dengan masing-masing fase dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi keduanya. Pendekatan ini digunakan dalam studi berskala besar atau program jangka panjang.

Contoh: Peneliti melakukan studi awal kualitatif untuk memahami kendala akses keuangan syariah di daerah pedesaan, kemudian mengembangkan instrumen survei untuk pengumpulan data kuantitatif secara nasional, dan akhirnya melakukan studi lanjutan untuk mengevaluasi dampak kebijakan berbasis data yang diperoleh.

Langkah- Langkah Penelitian Campuran (Mixed Method)

1. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Langkah awal adalah mengidentifikasi masalah penelitian secara menyeluruh serta merumuskan tujuan dan pertanyaan penelitian yang membutuhkan pendekatan ganda (kuantitatif dan kualitatif). Mixed methods digunakan ketika satu pendekatan saja (baik kuantitatif atau kualitatif) tidak cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh.

2. Menentukan Rationale (Alasan) Penggunaan Mixed Methods

Peneliti harus memiliki alasan yang jelas mengapa menggunakan mixed methods, seperti untuk melengkapi, mengklarifikasi, atau memperluas hasil dari satu pendekatan dengan pendekatan lainnya. Hal ini penting agar desain yang dipilih tidak sekadar kombinasi metode, tetapi benar-benar terintegrasi.

3. Memilih Desain Mixed Methods yang Tepat

Setelah alasan penggunaan jelas, peneliti memilih desain yang paling sesuai. Desain yang umum digunakan dalam penelitian ekonomi syariah adalah:

- a. Konvergen (parallel): pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan lalu dianalisis dan dibandingkan.

- b. Eksplanatori bertahap: dimulai dari data kuantitatif lalu dilanjutkan dengan data kualitatif untuk menjelaskan hasilnya.
 - c. Eksploratori bertahap: dimulai dari data kualitatif lalu dilanjutkan dengan data kuantitatif.
 - d. Embedded: satu pendekatan menjadi utama dan yang lainnya sebagai pelengkap.
 - e. Multiphase: serangkaian studi dengan pendekatan campuran dilakukan secara bertahap.
4. Pengumpulan Data
Data kuantitatif dan kualitatif dapat dikumpulkan secara: Simultan (bersamaan) atau Sekuensial (bertahap). Metode kuantitatif biasanya menggunakan survei atau eksperimen, sementara metode kualitatif menggunakan wawancara, observasi, atau studi dokumen.
5. Analisis Data
Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik, sedangkan data kualitatif melalui proses coding, identifikasi tema, atau penyusunan narasi. Langkah penting pada tahap ini adalah melakukan integrasi hasil, yang memungkinkan peneliti melihat keterkaitan antara temuan kuantitatif dan kualitatif.
6. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan
Peneliti melakukan interpretasi terpadu dari hasil kedua pendekatan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh. Tahap ini juga menekankan pentingnya triangulasi dan validitas temuan.

Penerapan Metode Campuran dalam Penelitian Ekonomi Syariah

Pendekatan metode campuran (mixed methods) sangat sesuai digunakan dalam penelitian ekonomi syariah karena mampu mengintegrasikan unsur kuantitatif (seperti data statistik, angka, dan indikator ekonomi) dengan elemen kualitatif (seperti nilai-nilai syariah, persepsi, budaya, dan etika Islam) dalam satu kerangka analisis yang menyeluruh.

Dalam studi ekonomi syariah, fokus tidak hanya terbatas pada aspek rasionalitas dan efisiensi ekonomi, tetapi juga mencakup nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Karena itu, mixed methods memberikan peluang bagi peneliti untuk:

1. Melakukan pengukuran terhadap indikator ekonomi, seperti partisipasi masyarakat dalam zakat, tingkat konsumsi produk halal, atau tingkat inklusi keuangan syariah.
2. Memahami konteks sosial dan budaya umat Islam, misalnya dalam menggali pandangan masyarakat terhadap prinsip keadilan dalam ekonomi Islam.

Contoh Penerapan Mixed methods dalam Ekonomi Syariah :

1. Penelitian Zakat
 - a. Kuantitatif: Mengkaji seberapa besar dampak distribusi zakat terhadap peningkatan kesejahteraan para mustahik.
 - b. Kualitatif: Menelusuri pandangan mustahik mengenai keadilan dan transparansi dari pengelolaan zakat oleh lembaga amil.
2. Kajian Keuangan Mikro Syariah
 - a. Kuantitatif: Menganalisis data keuangan dari lembaga keuangan mikro syariah (LKS), khususnya dalam penggunaan produk pembiayaan berbasis akad syariah.
 - b. Kualitatif : Mengeksplorasi pengalaman para nasabah dalam mengakses dan memanfaatkan produk pembiayaan tersebut.
3. Inklusi Keuangan Syariah
 - a. Kuantitatif: Melakukan survei mengenai tingkat pemanfaatan layanan perbankan syariah.
 - b. Kualitatif: Melakukan wawancara untuk mengungkap faktor-faktor psikologis atau budaya yang menghambat masyarakat dalam mengakses layanan keuangan syariah.

Keunggulan Mixed Method Dalam Ekonomi Syariah

1. Memberikan wawasan yang menyeluruh mengenai dinamika sosial dan ekonomi masyarakat.
2. Mengintegrasikan pendekatan empiris dan nilai-nilai normatif yang sejalan dengan prinsip maqashid syariah.
3. Relevan untuk diterapkan dalam kajian kebijakan publik berbasis syariah, pengelolaan wakaf produktif, zakat, serta ekonomi keluarga dalam perspektif Islam.

Peluang penggunaan Mixed methods dalam Studi Ekonomi Syariah

1. Pendekatan yang Komprehensif
Mixed methods memungkinkan peneliti menggabungkan data angka/statistik (kuantitatif) dan narasi/persepsi (kualitatif). Ini sangat penting dalam studi ekonomi syariah, karena fenomena ekonomi sering kali menyatu dengan nilai-nilai syariah yang tidak bisa diukur hanya dengan angka.
2. Meningkatkan Validitas dan Keandalan Data
Dengan menggunakan dua pendekatan yang saling melengkapi, hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Data dari pendekatan kualitatif dapat mengonfirmasi temuan kuantitatif, begitu juga sebaliknya.
3. Memperdalam Pemahaman terhadap Aspek Sosial-Religius
Nilai-nilai syariah seperti keadilan, keikhlasan, dan keberkahan tidak dapat direduksi hanya pada angka. Mixed methods memungkinkan eksplorasi makna-makna tersebut melalui wawancara, observasi, atau studi dokumen.
4. Fleksibilitas dalam Mendesain Studi
Mixed methods memberikan fleksibilitas dalam menentukan urutan dan integrasi data. Peneliti dapat memilih desain yang sesuai seperti:
 - a. Konvergen (*Convergent Design*): data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan bersamaan dan dibandingkan.
 - b. Eksplanatori Bertahap (*Explanatory Sequential*): data kuantitatif dikumpulkan lebih dulu, lalu dikaji lebih dalam secara kualitatif.
 - c. Eksploratori Bertahap (*Exploratory Sequential*): data kualitatif dikumpulkan lebih dulu, hasilnya dijadikan dasar untuk studi kuantitatif.
 - d. Embedded: salah satu metode menjadi pendukung atau pelengkap dari metode utama.
 - e. Multiphase: gabungan dari beberapa desain yang dilakukan dalam beberapa tahap penelitian.
5. Cocok untuk Penelitian Kebijakan Ekonomi Syariah
Penelitian Kebijakan Ekonomi Syariah seringkali melibatkan data statistik ekonomi dan persepsi masyarakat, mixed methods sangat relevan untuk meneliti efektivitas kebijakan syariah.

Tantangan penggunaan Mixed methods dalam Studi Ekonomi Syariah

1. Desain Penelitian yang Kompleks
Mixed methods memerlukan desain penelitian yang lebih rumit karena peneliti harus menggabungkan dua pendekatan (kuantitatif dan kualitatif) secara terpadu. Hal ini membutuhkan kemampuan dalam merancang kerangka kerja yang jelas, termasuk dalam memilih jenis desain yang sesuai (konvergen, eksploratori bertahap, eksplanatori bertahap, embedded, atau multiphase).
2. Membutuhkan Waktu dan Sumber Daya Lebih Banyak
Karena harus melakukan dua jenis pengumpulan data (angka/statistik dan narasi/persepsi), mixed methods membutuhkan waktu penelitian yang lebih lama serta biaya dan tenaga yang lebih besar. Peneliti harus mengelola dua proses yang berbeda secara bersamaan atau berurutan, dan ini bisa sangat melelahkan.
3. Kesulitan Menggabungkan Hasil Kuantitatif dan Kualitatif
Tidak mudah untuk mengintegrasikan data dari kedua metode secara harmonis. Misalnya, jika hasil kuesioner menunjukkan arah tertentu tetapi wawancara mendalam justru menunjukkan hal yang berlawanan, peneliti perlu memahami bagaimana menyatukan hasil ini tanpa memaksakan kesimpulan.
4. Keterampilan Peneliti yang Harus Multidisipliner
Peneliti yang menggunakan mixed methods harus menguasai teknik analisis statistik dan pada saat yang sama memahami metodologi kualitatif seperti analisis tematik, coding, atau narasi. Kurangnya penguasaan terhadap salah satu pendekatan bisa menurunkan kualitas penelitian secara keseluruhan.

5. Rentan terhadap Ketidakkonsistenan dan Kesalahan Interpretasi
Bila tidak dilakukan dengan hati-hati, mixed methods dapat menimbulkan inkonsistensi antara data kuantitatif dan kualitatif. Hal ini bisa terjadi dalam tahap pengumpulan, analisis, maupun integrasi data. Selain itu, kesalahan dalam menafsirkan hubungan antara kedua data bisa menghasilkan kesimpulan yang bias atau tidak valid.

SIMPULAN

Metode mixed methods memberikan pendekatan yang lebih utuh dan mendalam dalam penelitian ekonomi syariah, karena mampu menjembatani analisis kuantitatif yang terukur dengan pemahaman kualitatif yang kontekstual. Pendekatan ini sangat relevan untuk menggali fenomena ekonomi Islam yang sarat nilai normatif dan sosial, seperti zakat, wakaf, dan perilaku konsumsi halal. Namun, implementasi mixed methods masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, pengetahuan metodologis, dan kompleksitas analisis data. Meski demikian, dengan pemilihan desain yang tepat dan kesiapan peneliti, mixed methods dapat menjadi metode yang strategis untuk meningkatkan kualitas, kedalaman, dan relevansi penelitian ekonomi syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell & Plano Clark, *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (2nd ed.). SAGE, 2011.
- Faty Rahmarisa et al, *Perkembangan Keuangan Syariah Di Indonesia : Sebuah Tinjauan Deskriptif*, JEKPP (Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Publik), Vol.6,No.2,2024
- Hafas Furqani, *Metodologi Ekonomi Islam*, (Aceh : Naskah Aceh (Nasa) & Pascasarjana Uin Ar-Raniry,2018
- Ifah Rofiqo Zulhawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran*, Yogyakarta : Puska Pelajar, 2020.
- Isma Patonah, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Kombinasi (Mix Method)*, Pendas : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.8, No.3, 2023.
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Edisi III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Marwan et al, *Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Mixed Methods Dilengkapi Analisis Data Dengan SPSS*, Aceh : Bandar Publishing, 2023.
- Mega Oktaviany et al, *Metodologi Penelitian Dalam Ekonomi Syariah*, Batam : CV. Rey Media Grafika, 2025.
- Nanda Saputra, *Desain Penelitian Mixed Method*, Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaaini, 2021
- Nurhidaya, *Penggunaan Mixed Method Pada Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Mudarrisuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol.14, No.4, 2024.
- Okpatrioka, *Research and Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan*, Dharma Acariya Nusantara : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya Vol.1, No.1, 2023
- Purnamasari et al, *Efektivitas Zakat Produktif Dalam Peningkatan Usaha Mustahik (Studi Kasus Baznas Kota Bogor)*, Jurnal Syarikah, Vol.8, No.2, 2022.
- Rian Vebrianto et al, *mixed methods research : Trends And Issues In Research Methodology*, Bedalau : Journal Of Education And Learning, Vol.1, No.1, 2020.
- Saparudin, *Metode Penelitian Campuran*, Jakarta : Prenada, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tamanauli Br. Sembiring et al, *buku ajar metodologi penelitian (Teori Dan Praktek)*, Karawang: CV. Saba Jaya Publisher, 2024.